JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH PEMBINA MALIGAS BAYU

MT Alfikri Saragih
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: saragihalfikri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana guru bimbingan dan konseling di MAS Pembina Maligas Bayu berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjadikan guru bimbingan dan konseling serta siswa sebagai subjek utama penelitian ini. Fokus penelitian terletak pada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAS Pembina Maligas Bayu tidak memiliki program bimbingan dan konseling yang baik. Meskipun ada program formal, guru bimbingan dan konseling tidak sering menggunakannya. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dengan upaya untuk memberikan semangat kepada siswa, menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, untuk membantu siswa yang kesulitan menemukan motivasi untuk belajar, mereka menggunakan layanan konseling bimbingan kelompok, dan individual. Diharapkan upaya ini akan meningkatkan semangat siswa dan kesadaran mereka akan pentingnya belajar. Siswa yang menyadari pentingnya belajar memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Siswa akan memiliki prestasi akademik yang membanggakan dan memenuhi tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Kata kunci: Upaya guru BK, menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Abstract

This study aimed to understand how guidance and counseling teachers at MAS Pembina Maligas Bayu contribute to fostering student learning motivation. This study employed a qualitative method, with guidance and counseling teachers and students as the primary subjects. The focus of the study was on the various efforts made by guidance and counseling teachers to improve student learning motivation. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The collected data were then explained descriptively to provide a clearer picture of the efforts made. The results showed that MAS Pembina Maligas Bayu lacked a robust guidance and counseling program. Although a formal program existed, guidance and counseling teachers rarely utilized it. In this regard, guidance and counseling teachers collaborated with subject teachers to encourage students, implement a system, and implement consequences to increase their motivation to learn. Furthermore, to assist students who struggled to find motivation to learn, they utilized group and individual counseling services. These efforts were expected to increase student enthusiasm and awareness of the importance of learning. Students who recognized the importance of learning had a strong drive to learn. They would achieve satisfactory academic performance and better meet learning objectives.

Keywords: Guidance and counseling, teachers' efforts to increase students' learning motivation.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang untuk mencapai keinginan mereka untuk belajar (Arifin, 2022). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mengembangkan kecerdasan, memperoleh keterampilan sosial, mengambil kendali atas diri mereka sendiri, dan berakhlak mulia (Arif Muadzin, 2021; Ichsan, 2021). Ini ada dalam pendidikan Sekolah harus lebih dari hanya menawarkan kursus dan administrasi untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa juga harus diberikan bimbingan agar mereka dapat mengembangkan aspek sikapnya (Mu'awanah & Hidayah, 2012).

Setiap siswa memiliki keterampilan dasar yang berbeda. Hasil belajar siswa dapat menunjukkan tingkat kemampuan dasar mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik juga, dan sebaliknya. Semangat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. Siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, yang merupakan komponen penting dari kualitas pembelajaran (Gymnastiar, 2024; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Ada alasan di balik setiap tanda masalah. Sebagai contoh, prestasi belajar yang buruk dapat disebabkan oleh kecerdasan yang rendah, kurangnya motivasi untuk belajar, kebiasaan belajar yang buruk, masalah kesehatan, kesulitan psikis, kekurangan sumber daya, kondisi keluarga yang tidak mendukung, dan gaya pembelajaran guru yang buruk (Tarmizi, 2018).

Pada umumnya faktor internal dan eksternal biasanya mempengaruhi hasil belajar siswa (Astiti et al., 2021; Mulia et al., 2021). Faktor internal mencakup hal-hal yang terjadi di luar siswa, seperti sikap, minat, motivasi, suasana hati, dan kelelahan (Arikunto, 2003). Guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling tentunya harus menangani masalah prestasi belajar siswa rendah. Guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk memberikan layanan terbaik mereka sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran

Menurut Suharni, motivasi sangat penting untuk belajar karena mendorong semangat belajar. Tanpa motivasi, semangat belajar akan melemah. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan dan kemauan belajar adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagai orang yang mengajarkan siswa mereka, guru sangat peduli dengan masalah ini. Oleh karena itu, sebagai guru atau calon guru, kita harus berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam belajar (Suharn, 2021).

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Saiful Akhyar Lubis, konseling didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang yang berpengalaman (konselor) dengan orang yang sedang mengalami masalah (klien). Tujuan dari konseling ini adalah untuk menyelesaikan masalah hidup klien (Lubis, 2017). Guru bimbingan dank konseling menawarkan bantuan kepada individu (sendiri atau kelompok) untuk mampu secara mandiri menyelesaikan tantangan mereka sendiri dan memperoleh keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata melalui kegiatan belajar. Adanya layanan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok mendorong siswa untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang luar biasa.

Guru BK Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu mengatakan bahwa siswa kurang memahami pelajaran dan kurang antusias dalam pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang sulit mereka pahami. Mereka juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tepat waktu karena mereka pikir pelajaran sulit difahami,

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

sehingga mereka tidak memperhatikan guru. karena orang tua yang sibuk bekerja, membuat mereka kurang perhatian, membuat mereka malas untuk belajar dan sekolah.

Beliau menyatakan bahwa metode pembelajaran harus memotivasi siswa untuk menjadi lebih antusias selama proses pembelajaran. Sekolah berfokus pada masalah belajar karena semua kegiatan dirancang untuk memastikan bahwa siswa berhasil. Oleh karena itu, memberikan bimbingan berarti memberikan bantuan belajar kepada setiap siswa sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.

Penelitian ini berfokus pada peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu. Kajian ini menyoroti bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam membangkitkan semangat belajar siswa, mulai dari strategi yang diterapkan hingga pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat keberhasilan guru BK dalam menjalankan perannya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mendeskripsikan upaya dan tantangan yang ada, tetapi juga memberikan alternatif pemecahan masalah yang dapat menjadi acuan bagi guru BK maupun pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Hasibuan et al., 2022; Moleong, 2018; Murdiyanto, 2020). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai upaya guru Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu, yang dipilih berdasarkan temuan awal adanya permasalahan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian meliputi guru BK dan empat siswa kelas XI yang dijadikan informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta analisis dokumen pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara naratif hingga data mencapai kejenuhan sehingga diperoleh temuan yang akurat sesuai kondisi lapangan (Roosinda et al., 2021; Wicaksana & Rachman, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosional siswa, seperti suasana hati, stres, kecemasan, serta penyesuaian diri baik secara akademik maupun sosial. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, perkembangan teknologi, serta metode pembelajaran guru di kelas.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Siswa yang memperoleh dukungan emosional dari keluarga, lingkungan belajar yang sehat, dan metode mengajar yang interaktif umumnya lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan pembelajaran monoton dapat menurunkan semangat belajar.

Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam mengatasi persoalan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami permasalahan, termasuk kecanduan game online, serta bimbingan klasikal dengan materi motivasi belajar yang dilaksanakan secara rutin. Guru BK juga berperan sebagai fasilitator dengan membangun komunikasi yang baik bersama wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua. Kolaborasi ini menjadi penting untuk mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu mereka mengatasi hambatan akademik maupun nonakademik.

Faktor pendukung yang memperkuat peran guru BK antara lain ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, dukungan orang tua, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program inovatif. Sarana belajar yang nyaman, perpustakaan, serta fasilitas teknologi memungkinkan guru dan siswa menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, workshop, dan program interaktif juga terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas layanan BK, seperti kondisi fisik siswa yang kurang terawat akibat faktor ekonomi, rendahnya semangat belajar pada sebagian siswa, serta lemahnya interaksi sosial di antara mereka. Selain itu, keterbatasan intensitas layanan informasi dan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK juga menjadi faktor penghambat. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penerapan program motivasi belajar yang seharusnya dapat dilaksanakan secara lebih aktif dan berkesinambungan.

Menghadapi tantangan tersebut, guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan. Pendekatan personal melalui konseling individu perlu diperkuat, sementara bimbingan kelompok harus didesain lebih variatif agar siswa merasa nyaman dan terlibat aktif. Selain itu, strategi kolaboratif antara guru BK, wali kelas, dan orang tua menjadi solusi penting dalam meminimalkan hambatan yang bersumber dari lingkungan siswa. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu berjalan cukup efektif meski masih menghadapi beberapa kendala. Dukungan sarana prasarana, keterlibatan keluarga, serta kolaborasi antarguru menjadi faktor penting yang harus terus diperkuat. Jika hambatan internal maupun eksternal dapat diatasi secara komprehensif, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik mereka.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Pembina Maligas Bayu belum terstruktur secara sistematis serta jarang diimplementasikan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang tercermin dari penampilan fisik, semangat belajar, interaksi sosial, hingga keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Rendahnya motivasi tersebut menuntut peran guru BK untuk lebih aktif dalam memberikan layanan yang tepat sasaran.

Meskipun terdapat keterbatasan, guru BK telah melakukan sejumlah upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar, khususnya bagi siswa dengan prestasi rendah. Upaya tersebut mencakup pemantauan keseharian siswa di sekolah, pemberian layanan konseling seperti orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok, serta pelaksanaan konseling individual bagi siswa dengan masalah khusus. Guru BK juga menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, baik dalam menciptakan kompetensi siswa, memberikan apresiasi terhadap hasil belajar, maupun menegakkan disiplin. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa peran guru BK tetap esensial dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun program yang ada belum dijalankan secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar program bimbingan dan konseling disusun lebih sistematis dan konsisten sesuai kebutuhan siswa. Guru BK juga perlu memperkuat intensitas layanan dengan pendekatan variatif dan kreatif, sehingga motivasi belajar siswa dapat terus terjaga. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua harus semakin ditingkatkan. Dukungan sarana prasarana yang telah tersedia sebaiknya dimanfaatkan maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan langkah tersebut, motivasi belajar siswa dapat meningkat dan mendukung pencapaian prestasi akademik maupun pengembangan karakter.

Referensi

Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 171–186. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102

Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 71–89. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025

Arikunto, S. (2003). *Manajemen Pengajaran*. Rineka Cipta.

Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 193. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688

Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(02), 24–45. https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274

Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 118- 123
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

(2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8686–8692.

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 281–300. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399

Lubis, S. A. (2017). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Perdana Publishing.

Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mu'awanah, E., & Hidayah, R. (2012). *Bimbingan Konseling Islam*. Bumi Aksara.

Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *7*(2), 137–156. https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

Suharn. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1).

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Perdana Publishing.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Merodologi Kualitatif* (Vol. 3, Issue 1). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf